

Lampiran 1. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Sasaran peneliti

1. Anggota jemaat
2. Majelis gereja

Pertanyaan

1. Setelah kasus pendeta ini menurut bapak/ ibu tindakan apa yang harus dilakukan jemaat dan majelis gereja?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyikapi kasus ini?
3. Bagaimana relasi bapak/ibu setelah kasus pendeta ini?
4. Dari kasus ini apakah terjadi penurunan komunikasi terhadap Bapak/Ibu dan pendeta?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian lapangan melalui observasi secara langsung dan wawancara. Pedoman observasi mengenai “analisis teologis etis mengenai wibawa pelayanan pendeta pasca pemulihan di jemaat rantepasilo klasis sangalla’ selatan”. Sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan pendeta dan jemaat?.
2. Peran gereja terhadap wibawa pelayanan pendeta pasca pemulihan.
3. Mengamati relasi jemaat dan pendeta.

Lampiran 3. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Wawancara oleh majelis gereja

No	Pertanyaan wawancara	Informan	Jawaban Informan
1	Setelah kasus pendeta ini menurut bapak/ ibu tindakan apa yang harus dilakukan jemaat dan majelis gereja	DK	Menurut saya (sambil berfikir) pendeta kita harus di uraikan dan dipindahkan ketempat lain karena sudah tidak layak lagi melayani di jemaat kita (sambil berbahasa Toraja mengatakan " <i>Tarru' napakasiri'ki'</i> ")
		R	Pendeta kita sudah tidak layak lagi melayani di jemaat Rantepasilo dan harus diuraikan dan dipindahkan ke tempat lain (sambil menatap peneliti dan sedikit tersenyum jahat)
		YR	Menurut saya pendeta kita masi bisa dipertahankan dan melayani di tengah-tengah jemaat (sambil menganggu-anggukan kepalanya), dengan catatan bahwa pendeta harus mengakui kesalahnya di depan jemaat dan majelis.
		LT	Tindakan yang dilakukan jemaat untuk memulihkan kembali pendeta yang melakukan pelecehan dan aktif melayani Kembali di jemaat, adalah salah satu tindakan yang baik (berbicara dalam Bahasa toraja mengatakan " <i>ya tu napogau jemaat um pulikan pendeta misa' ia pengaukan melo to' susi bassia to tu naparenta ki' Puang Matua "</i> sambil menatap HP nya) seperti yang di Firmankan Tuhan dalam kitab 19 : 19 kasihilah sesamamu

			<p>manusia seperti dirimu sendiri (sambil berbisaca Bahasa Toraja" kamasei padammu tolino")</p>
		YRK	<p>Kalua menurut saya seperti kasus yang terjadi di jemaat Buntu Tokesan pendeta melecehkan anak PPGT yang dipindahkan ke jemaat lain (sambil tersenyum dan menatap peneliti) Tidak ada salah ketika memaafkan kesalahan orang lain dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, seperti yang di Firmankan Tuhan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri,</p>
2	<p>Dari kasus ini apakah terjadi penurunan komunikasi terhadap Bapak/Ibu dengan pendeta</p>	DK	<p>Komunikasi saya dengan pendeta kita tidak terlalu baik (sambil berbicara dalam Bahasa Toraja mengatakan "tae' pa na melo bang saba' tae' pa aku kutarimai tonganni apa napogau pa' pendetanta) karena saya belum menerima dengan baik kasus yang dilakukan oleh pendeta dan masi ada rasa canggung ketika mau berbicara langsung (sambil memasang muka yang serius).</p>
		R	<p>Kalua saya komunikasi dengan pendeta masi kurang baik dan masi ada rasa canggung ketika berbicara dengan pak pendeta kerena kasusnya itu (sambil menjawab dengan ekspresi agak cuek menjawab pertanyaan si peneliti)</p>

		YR	<p>(sambil berbicara dalam Bahasa Toraja mengatakan “ yatonna kasus na pa’ pendeta yakeditiroi tu pengaukanna masirikki’ na te’ duka tamanaman ke den I yo ren”) waktu kasus bapak pendeta kalua dilihat kelakuannya saya merasa malu dan juga tidak merasanyaman dengan kehadiran pendeta</p> <p>Kumunikasi saya dengan pendeta dulunya baik-baik saja dan pada waktu terjadi kasus komunikasi saya dengan pak pendeta menjadi te’ na melo, dan sekarang kumunikasi saya dengan pak pendeta mulai mo melo apa denpa sedikit rasa kecewa yattu napogauna pak pendeta (berkomunikasi menggunkan Bahasa indonesi diselingi Bahasa Toraja)</p>
		LT	<p>Yaa... kalua itu komunikasi saya dengan <i>pa’</i> pendeta dari dulu sebelum terjadi ini kasus <i>selako to temo</i> baik-baik saja karena saya tidak terlau mempermasalahkan hal itu seperti yang saya katakana tadik kasihila sesamau manusia (sambil tersenyum)</p>
		YRK	<p>Komunikasi saya dengan <i>pa’</i> pendeta pada saat terjadi kasus sampai saat ini masi baik-baik saja <i>tapi den sidi’ rasa kecewa tu napogaukanna pa’ pendeta</i> (raut waja yang tersenyum)</p>

3	Bagaimana relasi bapak/ibu setelah kasus pendeta ini?	DK	Kalua saya pribadi kalua dibilang relasi sola bapak pendeta lumayan baguslah tapi agak kecewa ra' karena <i>tannia bang ia si pa'na pendeta to'</i> (raut waja yang serius)
		YR	Relasi saya dengan pendeta ya susi mi to' apa den duka rasa kecewa <i>la ko pa' pendeta</i>
		LT	Ya.. melori
		YRK	Saya tidak tau mau bilang bagaimana dikua melo tekduka namelo bang dikua take na agak melo la intinya tengah-tengah (sambil tersenyum tipis)
		R	Relasi saya dengan pendeta kurang baik karena yang dilakukan <i>pa' pendeta te' lu namelo</i> , pendeta kita <i>na sala gunakan tu jabatanna</i> sebagai pelayan Tuhan (sambil menggeleng-gelengkan kepala)

Wawancara Oleh Jemaat

No	Pertanyaan Wawancara	Informan	Jawaban Informan
1	Setelah kasus pendeta ini menurut bapak/ ibu tindakan apa yang harus dilakukan jemaat dan majelis gereja	S	Menurut saya pendeta itu harus <i>ia di patassu' lammai kependetaanna sa' te' ia nasusi kata-katanna ke ma' khotbah i.</i> (sambil menatap peneliti).
		MT	Yaa kalua saya pendeta kita sudah tidak layak lagi

			memberitakan Firman Tuhan karena <i>apa tu napokada tae' na susi tu apa napokada mepakasiri' ia.</i> (sambil berkata dengan na da yang cukup keras).
		SK	Kita harus menerima pendeta kita bagaimanapun masalahnya (sambil merespon peneliti dengan muka yang cuek)
		AMP	Menurut saya <i>apa tu mendadi kasusna pa' pendeta mendadi peladaran lako kombongan anna la'bi perhatikan penggaulanna pendeta anddikan terjadi o kasus susito'</i>
2	Dari kasus ini apakah terjadi penurunan komunikasi terhadap Bapak/Ibu dengan pendeta	S	Komunikasi saya dengan bapak pendeta sebelum kasus sangatlah baik tapi setelah terjadi kasus saya mulai canggung untuk menyapa atau di sapa oleh bapak pendeta karena <i>apa yang dilakukan pendeta ta mepakasiri' liu ia anna matakuk duka nak aku lamale sau pastori berkunjung.</i>
		MT	Saya sebagai Perempuan saya belum menerima perbutan pendeta yang melecehkan pendeta, kalau pendeta yang memimpin ibadah serasa saya tidak percaya apa yang di sampaikan, saya juga malas berbica kalau ketemu di jalan atau di tempat lain (memasang muka jengkel)
		AMP	Saya memang benci dengan kelakuan bapak pendeta tapi lama kelamaan saya sudah bisa menerima dengan lapang dada.
		SK	Waktu bapak pendeta berkasus saya merasa jengkel dan

			komunikasi saya tidak baik seperti dulu <i>apa karena buda di tangga'</i> salah satunya <i>yattu kita tolino tae' kik disangan tangla madosa jadi tae' salana ke di maafkan I namui k na den magalli tu genggaukanna</i> (sambil menatap peneliti dengan waja tersenyum).
3	Bagaimana relasi bapak/ibu setelah kasus pendeta ini?	S	Ya ke dikua relasi sola pa' pendeta tek liu ia sak yari sebagai contoh yang baik, dan <i>yari la umba kik lako lalan kameloan tapi tae' na susi tu di bayangkan.</i> (sambil melihat si peneliti dengan waja serius)
		MT	Relasi saya dengan panndeta kurang baik karena di anggap sebagai pelayan Tuhan ternyata berbuat tidak senono dan Bapak pendeta tidak mau mengaku.(berbicara dengan nada serius)
		SK	Melosi ri relasingku sola tapi saya merasa kecewa dengan kelakuan Bapak pendeta yang harusnya menjadi penutn bagi jemaat malahan pendeta melakukan hal tidak baik (sambil tertawa tipis melihat si peneliti)
		AMP	Ya .. melori relasing ku <i>la ko pendeta tapi</i> saya tidak terima <i>tu apana pogaukan pendeta.</i>